

SEKILAS MEDIA

Sinar Indonesia Baru
Selasa, 1 Februari 2011

“Kasus Pajak Reklame Rp18,4 M Temuan BPK Akhirnya Digelar di Kejatisu : Diperkuat dengan Memeriksa Ahli Pidana dan Bidang Pajak”

Kasus dugaan penyimpangan Rp 18,4 miliar lebih dalam pengelolaan pajak reklame di Medan atas temuan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara telah digelar di Kejaksaan Tinggi Provinsi Sumatera Utara pada Senin (31/1). Dari gelar kasus tersebut disepakati akan dilakukan pemeriksaan ahli bidang perpajakan dari Jakarta serta ahli hukum pidana dari perguruan tinggi untuk penguatan hasil pemeriksaan kasus yang sudah dalam tahap penyidikan (Dik) itu.

Seputar Indonesia
Kamis, 24 Februari 2011

“Boarding Pass Palsu Modus Mark Up SPPD”

Kasubbag Hukum dan Humas BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara mengakui mark up SPPD merupakan lahan empuk bagi oknum pegawai pemerintah untuk melakukan penyelewengan. General Manager Garuda Indonesia Cabang Medan, Muchwendi Harahap, mengaku sudah kerap kali menemukan kasus boarding pass dan airport tax palsu yang digunakan untuk tiket Garuda Indonesia. Mereka telah melaporkan hal ini ke pihak berwenang bahkan meminta BPK RI untuk menyelidikinya.

Sumut Pos
Jumat, 25 Februari 2011

“Korupsi Sumut Nomor Satu di Indonesia : Saatnya Tobat Massal

Sejumlah pejabat, mantan pejabat birokrasi di Provinsi Sumatera Utara saat ini terjerat kasus korupsi. BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara sudah mengeluarkan data potensi kerugian negara yang terjadi di provinsi, kabupaten dan kota di Sumatera Utara selama 2008 – 2009 yang nilainya mendekati Rp47,2 miliar

Harian Analisa
Senin, 28 Februari 2011

“Terkait Bocornya Pajak Hotel : DPRD Medan Akan Tindaklanjuti Temuan BPK”

DPRD Medan menyahuti temuan Badan Pemeriksa Keuangan RI terkait bocornya pajak hotel hingga Rp1,4 milyar lebih. H.Amiruddin, Ketua DPRD Medan, menyatakan pihaknya akan mengagendakan rapat dengar pendapat antara Komisi C dengan Dinas Pedapatan untuk mengklarifikasi sekaligus menindaklanjuti laporan hasil audit BPK ini.



REDAKSI

Mikael PH Togatorop (mt),

Barani M Silalahi (bs), Hj.Sri Madonna (sm), Hj.Ony Mauli (oni), Parulian (uli), Monika (mon),

Ermila Oethari (mil), Suhendri (henz), Totok (ttk), Ardhyan (ard), Arief R (arra),

Diah Kusumawati Rukminingtyas (dkr)

ALAMAT REDAKSI : BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara Lt. IV, Jl. Imam Bonjol No.22 Medan

Telp. 061-4519039 ext. 321



Tahun Ketiga
Edisi Februari 2011

Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara



DARI REDAKSI

INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN PROFESIONALISME

Pepatah mengatakan “Semakin tinggi pohon maka akan semakin kencang angin menerpanya”. Itulah yang dialami BPK RI saat ini. Di usia yang ke-64 tahun, semakin banyak tantangan yang akan kita hadapi di masa yang akan datang. Tantangan tersebut datang dari luar maupun dari dalam organisasi BPK sendiri. Tentu masih segar dalam ingatan kita tentang kasus yang melibatkan oknum pegawai BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Belum lama ini kita pun dikejutkan dengan adanya kasus penyuapan yang melibatkan oknum pemeriksa dari BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi citra BPK RI yang selama ini telah terbangun di masyarakat.

Kasus-kasus tersebut tidak akan terjadi apabila kita sebagai bagian dari keluarga besar BPK RI tetap memegang teguh nilai-nilai dasar independensi, integritas dan profesionalisme. Nilai-nilai tersebut bukanlah hanya slogan saja yang diucapkan tetapi tidak dilaksanakan. Namun harus benar-benar kita pahami dan terapkan dalam melaksanakan tugas sehari-hari kita.

Sebagai lembaga yang memegang amanat konstitusi untuk melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, BPK RI memiliki posisi yang sangat strategis dalam tatanan kenegaraan di Republik Indonesia. Namun hal ini juga membuat BPK RI rentan mendapatkan terpaan dari berbagai pihak. Menjelang dilakukannya pemeriksaan atas LKPD TA 2010, sudah saatnya kita mengintrospeksi diri, masihkah kita memegang nilai-nilai independensi, integritas dan profesionalisme? Dapatkah kita menjadikan BPK RI sebagai pohon yang semakin tinggi namun semakin kuat dan kokoh menerima terpaan angin yang semakin kencang? (mt)

Daftar Isi...

Hal.1

- Dari Redaksi

- Pemeriksaan Pendahuluan LKPD TA 2010

Hal.2

- Galeri Foto

Hal.3

- Taman Nasional Batang Gadis

Hal.4

- Sekilas Media

PEMERIKSAAN PENDAHULUAN LKPD TA 2010

Kepala Perwakilan BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Drs. Oodj Huziat, memberikan pengarahan kepada tim pemeriksaan pendahuluan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2010 pada Jumat, 18 Februari 2011 di Lantai 3 Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Pengarahan ini diberikan sebagai pembekalan bagi tim yang akan melakukan pemeriksaan pendahuluan untuk LKPD TA 2010. Dalam pengarahannya, Kepala Perwakilan memberikan pesan agar para pemeriksa tetap menjaga dan memegang teguh nilai-nilai independensi, integritas dan profesionalisme.



Dalam pengarahannya Kepala Perwakilan juga mengharapkan para pemeriksa agar selalu mematuhi petunjuk pemeriksaan yang telah disusun. Selain itu pemeriksa diharapkan mampu menjaga sikap serta penampilan di depan para auditee. Kepala Perwakilan juga menghimbau agar tim dapat menyelesaikan KKP tepat waktunya dan sebisa mungkin telah diselesaikan pada saat di lapangan.

Pada pemeriksaan LKPD TA 2010, BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara mengirimkan delapan belas tim untuk melakukan pemeriksaan pendahuluan sebelum melakukan pemeriksaan terinci.

.....bersambung ke halaman 2

GALERI FOTO

Senam bersama di Sekolah Polisi Negara Sampali Jl. Bhayangkara No. 303 Medan pada Jumat, 25 Februari 2011. Senam bersama ini diikuti oleh beberapa instansi, termasuk BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Acara ini juga diisi oleh kegiatan lain seperti menembak, tari poco-poco dan games seru lainnya.



Baris dulu, baru senam....



Bersedia,
Siaaappp...
TEBAKK!!!



Ayooooo.... Mana semangatnya?



Lanjut
poco-poco... ^^



Kok nggak
kompak
gerakannya??

..... lanjutan hal. 1: PEMERIKSAAN PENDAHULUAN LKPD TA 2010

Pemeriksaan pendahuluan ini bertujuan untuk mereviu efektivitas sistem pengendalian intern, memberi kesimpulan hasil reviu atas kepatuhan terhadap perundang-undangan dan untuk mengumpulkan data dan informasi awal dalam rangka mendukung pemeriksaan terinci atas LKPD TA 2010.

Delapan belas pemerintah daerah yang dilakukan pemeriksaan pendahuluan tersebut adalah Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Langkat,

Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Utara, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Dairi, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Samosir, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Karo, Kota Binjai, Kota Pematang Siantar dan Kabupaten Humbang Hasundutan. Sedangkan enam belas kabupaten/kota lainnya akan dilakukan pemeriksaan terinci atas LKPD TA 2010. Dalam pemeriksaan pendahuluan ini juga dilakukan pemantauan atas penyelesaian kerugian negara untuk setiap entitas yang diperiksa. (dkr)

Taman Nasional Batang Gadis

Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) secara administratif terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Kawasan TNBG ini meliputi tiga belas kecamatan dan bersinggungan dengan 68 desa. Nama TNBG ini diambil dari nama sungai utama yang mengalir di wilayah kabupaten ini yaitu Sungai Batang Gadis. TNBG memiliki wilayah seluas 108.000 hektar atau 26% dari total luas hutan di kabupaten ini dan terletak pada ketinggian antara 300 sampai dengan 2.145 meter di atas permukaan laut dengan titik tertinggi berada di puncak Gunung Berapi Sorik Marapi. Kawasan TNBG ini terdiri dari kawasan hutan lindung, hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap.

TNBG juga merupakan bagian dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Gadis yang luasnya 386.455 hektar atau 58,8% dari luas Kabupaten Mandailing Natal. DAS ini mempunyai arti penting sebagai penyedia air yang teratur untuk mendukung kelangsungan hidup dan kegiatan perekonomian masyarakat.

Usulan pembentukan TNBG secara formal diajukan kepada Menteri Kehutanan melalui Surat Bupati Mandailing Natal Nomor 522/982/Dishut/2003 tanggal 8 April 2003 kepada Gubernur Sumatera Utara Nomor 522/1837/Dishut/2003 tanggal 16 September 2003 dan Nomor 522/2036/Dishut/2003 tanggal 29 Oktober 2003. Gubernur Sumatera Utara pada waktu itu juga telah memberikan dukungannya dengan memberikan pernyataan secara resmi komitmennya untuk membentuk TNBG pada tanggal 8 Desember 2003 di Nusa Dua, Bali. Dukungan juga datang dari DPRD Kabupaten Mandailing Natal yang memberikan persetujuan atas pembentukan TNBG melalui surat Nomor 170/1154/2005 tanggal 20 November 2003. Berbagai macam unsur masyarakat pun membuat Deklarasi Pembentukan Taman Nasional Batang Gadis pada tanggal 31 Desember 2003. Dukungan pembentukan TNBG ini mencapai puncaknya saat Presiden Republik Indonesia

meresmikan TNBG dengan menandatangani prasasti di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal pada bulan Mei 2004.

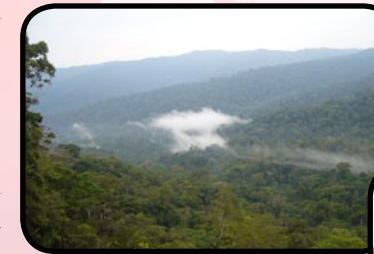
TNBG kaya akan keragaman hayati. Di TNBG terdapat 242 jenis tumbuhan berpembuluh (*vascular plant*) atau sekitar 1% dari flora yang ada di seluruh Indonesia. Di kawasan ini juga terdapat satwa-satwa langka yang dilindungi oleh undang-undang dan konvensi internasional antara lain harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), kambing hutan (*Naemorhedus sumatrensis*), tapir (*Tapirus indicus*), kucing hutan (*Catopuma temminckii*), binturong (*Arctitis binturong*) dan beruang madu (*Helarctos malayanus*). Selain itu terdapat pula amfibi tak berkaki (*Ichthyopsis glutinosa*) yang merupakan jenis satwa purba dan katak bertanduk tiga (*Megophrys nasuta*) yang sudah langka dan hanya dapat dijumpai di Pulau Sumatera. Di kawasan ini juga dapat ditemukan 242 jenis burung. Dari jumlah tersebut, 45 jenis merupakan burung yang dilindungi di Indonesia, delapan jenis secara global terancam punah dan sebelas jenis mendekati

terancam punah.

TNBG juga dihuni oleh 1500 jenis mikroba yang terdiri dari bakteri dan kapang. Mikroba-mikroba tersebut saat ini disimpan dalam koleksi kultur mikroba Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI. Mikroba ini bermanfaat sebagai sumber obat-obatan, biofungisida, bioinsektisida serta pupuk bio yang menunjang sektor pertanian dan penghasil berbagai jenis hormon serta enzim yang berguna bagi sektor industri.

Bendungan Batang Gadis menjadi bagian yang tak terpisahkan dari taman nasional ini. Bendungan ini terletak di Desa Aek Godang dan dinyatakan sebagai salah satu jembatan besar di Indonesia. Bendungan ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat terutama untuk pengairan sawah di Kabupaten Mandailing Natal.

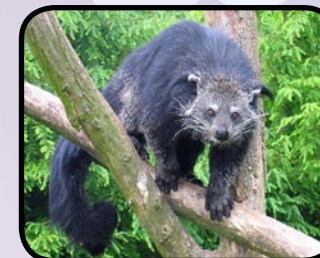
(sumber : www.dephut.go.id dan dari berbagai sumber)



Taman Nasional Batang Gadis



Bendungan Batang Gadis



Binturong



Tumbuhan Kantung Semar



Harimau Sumatera